

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KENAKALAN REMAJA KELAS XII DI SMK TI PABAKU STABAT

Sinarsi Meliala¹⁾, Siska Dwi Ningsih²⁾, Sri Ramadhani³⁾, Syahri Putra
Banurea⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : sinarsimeliala@gmail.com

ABSTRACT

Panca Baku Abdi (PABAKU) Stabat Private Vocational School, which is located at Jl. Pringgodani No. 813, Karangrejo, Stabat District, Langkat Regency, North Sumatra. With the status of ownership of the foundation, and accredited B. is shaded by the principal, Mrs. Sri Ramadhani and Mrs. Susi Linawati as the operator, with a learning schedule that is held in the morning. PABAKU Stabat Private Vocational School consists of 8 classes, and is divided into 3 majors, namely; Light Vehicle Engineering (TKR), Computer Network Engineering (TKJ), and Office Administration (ADP). This type of research is a quantitative research with a number of subjects of 80 students, selected by purposive sampling, from the subject data collected using a scale of interest in learning and juvenile delinquency. The results showed that the correlation value was -0.259 ($P > 0.05$), the linear value was 0.122 ($P > 0.05$). This means the results of the study are linear. The data were analyzed using the nonparametric correlation analysis technique and the results obtained were $r = -0.259$ and a significance value of $0 > (0.05)$, this states that the relationship between learning interest and juvenile delinquency is accepted which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, there is a relationship between interest in learning and juvenile delinquency.

Keywords: *Learning Interest, Juvenile Delinquency, Skipping School, SMK Pabaku Stabat.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia ada banyak lembaga pendidikan formal dan non formal, salah satunya adalah sekolah. Lembaga pendidikan berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi jenjang pendidikan yang melanjutkan dari yang telah dipelajari serta persiapan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan bekal yang sudah didapatkan pada tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa, baik itu faktor dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal), di antaranya adalah faktor internal siswa berupa minat belajar.

Minat belajar terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak memacu semangat atau ketertarikan bagi siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, yang berakibat siswa akan segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu bahkan pencapaian nilai yang sangat jauh dari tingkat kelulusan nilai atau yang lebih dikenal dengan istilah

KKM. KKM sendiri adalah syarat nilai kelulusan bagi setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, nilai kelulusan tergantung dari kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi, dan sebagainya. Slameto, 2013:57 (dalam Tiara Dinar) menyatakan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.*" Minat dapat timbul dari luar maupun sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hartanti 2016: 397 (dalam Feronita Lusiana), dalam keseluruhan proses pendidikan, sekolah harus menciptakan situasi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Wijayanto 2013: 34 (dalam Feronita Lusiana) hasil belajar

siswa dapat dilihat dari hasil ujian evaluasi.

Hasil belajar yang baik diwujudkan dengan adanya minat belajar dari diri peserta didik serta adanya dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SMK Panca Abdi Bangsaku banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran pada akhirnya siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta dari dalam dirinya. Sehingga timbul perilaku yang menyimpang yang sering disebut kenakalan dari diri peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksud kenakalan yaitu perilaku yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Selain minat belajar, serta kenakalan remaja merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sebagian hasil belajar ditentukan oleh minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa tersebut. artinya siswa memiliki kemauan untuk belajar, melakukan kebiasaan, kedisiplinan belajar, prosedur dalam belajar.

Dengan kata lain jika minat belajar tumbuh dari dalam diri peserta didik, dimungkinkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya apabila minat belajar belum tumbuh dari dalam peserta didik maka prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu kelemahan sebagian siswa dalam belajar adalah kurangnya dukungan belajar. Dalam kegiatan belajar, dukungan tersebut merupakan daya penggerak yang mampu menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan bisa tercapai seperti yang dikemukakan oleh Juliasari 2016: 406 (dalam Feronita Lusiana) kurangnya minat belajar memicu menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa memerlukan minat belajar yang kuat baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Sehingga dia mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Beberapa kasus yang pernah terjadi yang bisa dapat disimak melalui berita maupun media sosial yang tengah di gandrungi oleh berbagai macam pihak, minat belajar bisa

meningkat atau bahkan menurun yang tidak jarang dipicu oleh berbagai hal seperti kenakalan remaja, contohnya salah satu siswa/i yang minat belajarnya sangat menurun dapat berimbas dalam pergaulan kesehariannya, karena minat belajar yang rendah sehingga membuat fokus belajar pada anak rendah pula atau bahkan tidak ada, sehingga si anak tersebut mencari kesenangan dan fokusnya pada hal lain, misal pada hubungan percintaan, atau hobinya seperti bermain game online, dan lainnya.

Dari kasus-kasus tersebut sangat menjabarkan bahwa rendahnya minat belajar pada anak akan berpengaruh pada pergaulan yang ia jalani, seperti efek domino, begitu anak kehilangan bimbingan dan fokusnya maka akan berimbas pada banyak hal dihidupnya, baik itu dari minat belajar, absensi, motivasi belajar dan lainnya. Hal itu disebabkan kurangnya kerjasama antar orang tua dan guru yang lengah dalam memberikan pengawasan dan pembelajaran.

Misalkan kurangnya dukungan dari pihak keluarga, monotonnya cara pengajaran dari guru yang terkait atau

bahkan lemahnya pengawasan dari pihak Sekolah dalam mengawasi cara belajar dan pergaulan anak dalam lingkungan Sekolah.

Kenakalan dapat diartikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sekolah dan keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan moral. Khususnya pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah, dimana siswa masih dalam tahap proses pembelajaran dan pembiasaan diri terhadap lingkungan masyarakat. Pendidikan moral perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik dan guru di sekolah. Meskipun pendidikan di sekolah cakupannya lebih luas, perlu memberi tempat dan perhatian yang substansial pula terhadapnya.

Adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa berpengaruh pada hasil belajarnya. Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain, minat merupakan rasa ketertarikan, keinginan, dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sebagai kekuatan

untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan.

Menurut Wisata 2016: 73 (dalam Feronita Lusiana) mengemukakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Berdasarkan hasil survey yang peneliti temukan serta informasi dari guru pengajar di SMK panca abdi bangsaku terdapat mayoritas siswa/i yang sering absen/bolos sekolah. Dari 1 kelas perhari siswa yang bolos sekitar 15 orang, dan dalam 1 bulannya per kelas, siswa yang absen bisa mencapai 25 orang.

Itu dikarenakan mereka absen dan bolos karena siswanya bersekolah sambil bekerja, sehingga banyak yang bolos dengan alasan mencari tambahan uang itu mencukupi biaya pendidikan mereka. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Minat Belajar dengan Kenakalan Remaja pada siswa SMK Panca Abdi Bangsaku Setabat Kabupaten Langkat”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Minat Belajar

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan Slameto, (dalam Soebandi A, Hasanah Siti 2016) perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu Schiefele, (dalam Soebandi A, Hasanah Siti 2016). Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu Hidi, Berndoff, dan Ainley (dalam Soebandi A, Hasanah Siti 2016).

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan

bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.

Aspek- aspek Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Djamarah (dalam Maulia Dewi, dkk. 2015), minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Sedangkan menurut Safari (dalam Maulia Dewi, dkk. 2015), minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas maka terdapat 4 aspek minat yaitu:

kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesadaran Seseorang, dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya obyek itu. Unsur ini harus ada pada individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki obyek tersebut.

2) Perhatian, adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek-obyek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu obyek apabila disertai dengan adanya obyek.

3) Kemauan, Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan

keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri. Dalam arti mengembangkan bakat dan kemampuannya.

4) Perasaan senang Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.

Pengertian Kenakalan Remaja

Fenomena kenakalan remaja seakan menjadi tema yang tidak pernah ada habisnya untuk diperbincangkan. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, namun belum juga ditemukan solusi untuk menyelesaikannya. Bahkan kasus kenakalan remaja terus saja meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Semula penyimpangan perilaku remaja berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa ijin, tidak patuh pada orangtua. Namun sekarang telah menjelma menjadi perilaku

kejahatan seperti tawuran, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, perkosaan, bahkan pembunuhan.

Kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah juvenile delinquency mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal Santrock, (dalam Diana Rachmy R. 2017). Menurut Sarwono (dalam Diana Rachmy R. 2017), kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Sedangkan kecenderungan kenakalan remaja dipahami sebagai perilaku yang mengarah pada tindakan melanggar norma sosial, melawan status, hingga pelanggaran hukum.

Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Menurut Jensen (dalam Wiyarto T. Uut. 2015) membagi kenakalan menjadi 4 aspek yaitu :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, pemekosaan,

- perampokan, pembunuhan, dan lainnya.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi : Pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lainnya.
 3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat, dan seks bebas.

Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos sekolah kabur dari rumah dan membantah perintah orang tua serta perintah guru

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kenakalan remaja pada siswa/i kelas XII SMK TI PABAKU Stabat. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebab analisis penelitian ini melibatkan aktivitas perhitungan yang hasilnya akan dijabarkan secara *numeric* atau

dalam bentuk angka-angka untuk menjawab rumusan pertanyaan atau masalah penelitian yaitu mengetahui bagaimana hubungan antara minat belajar dengan kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini digunakan satu metode pengumpulan data yaitu pengumpulan data secara kuantitatif. Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dengan kuesioner, dan tinjauan literatur.

. Populasi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah Siswa Kelas XII di SMK TI PABAKU Stabat dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang siswa aktif. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik yang dilakukan adalah Purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas XII. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 49 Siswa kelas XII dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Administrasi Perkantoran sebanyak 31 siswa, dari total keseluruhan jumlah siswa sebanyak 80 siswa.

Analisis data menggunakan korelasi product moment. Teknik ini digunakan, bila datanya bersifat

kontinu, homogen, dan regresinya data interval dengan data ratio, dan linier. Jenis data yang dikorelasikan data ratio dengan data interval adalah data interval dengan data (Hartono, 2004) interval, data ratio dengan data ratio,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Tabel 1 Berdasarkan Usia

NO	USIA	KATEGORI	Jumlah	Persentasi (%)
1	15 – 16	Remaja Awal	42	52,5%
2	17 – 18	Remaja Akhir	38	47,5%
TOTAL				100%

Berdasarkan tabel diatas, remaja awal dan 65 orang (50%) diketahui bahwa dari 80 subjek subjek berada pada kategori remaja penelitian terdapat 25 orang (40%) akhir. lainnya beradapada kategori usia

Tabel 2 Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KETERANGAN	KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE %
1	Jenis Kelamin	Perempuan	45	57%
		Laki - Laki	35	43%
TOTAL				100%

Gambaran subjek penelitian tabel diatas diketahui bahwa dari 80 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat subjek penelitian terdapat siswi pada Perempuan sebnayak 45 orang (57%)

dan siswa Laki laki sebanyak 45 orang kelasnya berdasarkan mean (43%) Jumlah terbanyak adalah hipotetiknya. Data penelitan yang ada Perempuan. akan dikelompokkan dengan mengacu

Distribusi Frekuensi Variabel kepada kategorisasi. Kriteria kategorisasi ini terdiri atas tiga

Penelitian Pada bagian ini bagian/jenjang yaitu tinggi, sedang dan menggambarkan bagaimana minat rendah. Dengan kriteria jenjang sebagai belajar dengan kenakalan remaja pada berikut :

siswa SMK PABAKU Stabat, sesuai

Tabel 3. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Minat Belajar dan Kenakalan remaja

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Minat Belajar	12	60	42	5	92	145	112	13
Kenakalan Remaja	12	60	34	11	65	94	74	8

Tabel 4. Rumusan kategori subjek ke dalam 5 kategori pada skala minat belajar dan kenakalan remaja

Kategori	Perolehan Skor
Sangat tinggi	$M + 1.5 SD < X$
Tinggi	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$

Distribusi Frekuensi Minat Belajar 1-5 dengan jumlah aitem valid
 Untuk mencari distribusi sebanyak 12 aitem maka diperoleh skor
 frekuensi Minat Belajar peneliti minimum (X_{min}) = 12, skor
 membagi kategorisasinya menjadi tiga maksimum (X_{maks}) = 60, nilai mean =
 bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. 42, dan standar deviasi (SD) =5 Maka
 Kuesioner menggunakan skala likert pengkategorianya dapat dilihat dari
 dimana skor penilaian jawaban adalah table berikut:

Tabel 5. Kriteria Kategori skala minat belajar dan Distribusi skor subjek

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentasi (%)
Minat belajar	12-42	Rendah	40	50%
	43-48	Sedang	40	50%
	49-60	Tinggi	0	0%
Jumlah			80	100%

Distribusi Kenakalan remaja sebanyak 12 aitem maka diperoleh skor
 Untuk mencari distribusi minimum (X_{min}) =12, skor maksimum
 frekuensi kenakalan remaja, peneliti (X_{maks}) = 60, nilai mean = 34 dan
 membagi kategorisasinya menjadi tiga standar deviasi (SD) =11 Maka
 bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. pengkategorianya dapat dilihat dari
 Kuesioner menggunakan skala likert table berikut :
 dimana skor penilaian jawaban adalah
 1-5 dengan jumlah aitem valid

Tabel 6 Distribusi Kenakalan Remaja

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentasi (%)
Kenakalan remaja	12-35	Rendah	42	52,5 %
	43-48	Sedang	38	47,5 %
	49-60	Tinggi	0	0%
Jumlah			80	100%

Tabel 4.7 Kriteria kategori skala kenakalan remaja dan skor subjek

Kategori	Norma Kategori	Perolehan Skor	Subjek	
			Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\mu + 1,5 \sigma < X \leq$	$127 < x$	40 orang	-
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	$110 < x \leq 127$	40 orang	-
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	$93 < x \leq 110$	-	52,5%
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	$93 < x \leq 110$	-	47,5%
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	$X \leq 76$	-	-
JUMLAH			80 Orang	100 %

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan pada variabel minat belajar menunjukkan bahwa responden pada kategori rendah sebanyak 40 orang (50%), sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 40 orang (50%) dan kategori tinggi sebanyak 0.

Sedangkan pada variabel kenakalan remaja, menunjukkan bahwa responden berada pada kategori rendah sebanyak 42 orang (52,5%), sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 38 orang (47,5%), dan untuk kategori tinggi adalah 0.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar

dengan kenakalan remaja di SMK PABAKU Stabat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh tokoh Hidi, Berndoff, dan Ainley (dalam Soebandi A, Hasanah Siti 2016).“ Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu.

Didukung oleh penelitian terdahulu, yang bersangkutan dengan judul diatas yaitu Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak banyak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian yang terkait dengan

judul peneliti sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif signifikan t hubungan positif antara teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja dengan r_{xy} sebesar 0,666 $p < 0,05$).

demikian hipotesis dalam penelitian dapat diterima, artinya semakin tinggi minat terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kenakalan pada remaja, sebaliknya semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin rendah pula kecenderungan kenakalan pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan secara umum subjek penelitian memiliki korelasi rendah dengan presentase 50%

2. Secara umum subjek penelitian memiliki skor kenakalan remaja dengan kategori rendah sekitar 52,5%.
3. Hasil uji hipotesis korelasi *Spearman's rho* diperoleh koefisien korelasi r_{xy} antara minat belajar dengan kenakalan remaja, adalah sebesar -0.259 dengan $p = 0.666$ ($P < 0.05$) kategori rendah. Berdasarkan penelitian tersebut maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kenakalan remaja di SMK PABAKU Stabat kelas XII kabupaten Langkat.

SARAN

1. **Bagi siswa** : kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar agama, karena pendidikan agama merupakan

bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

2. **Bagi Orang Tua** : diharapkan dapat meningkatkan fungsi social keluarga seperti memanfaatkan waktu untuk belajar dan meningkatkan pengawasan orang tua kepada anak remajanya agar tidak melakukan prilaku menyimpang atau disebut kenakalan remaja.
3. **Bagi Guru** : diharapkan mampu memberi dorongan, semangat dan bimbingan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
4. **Bagi Peneliti** : berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan minat belajar dengan kenakalan remaja sebaiknya melakukan penelittian lanjutan dengan mengikutsertakan factor lain seperti lingkungan ibadah pendidikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitiara. 2016. Pengurangan perilaku membolos di sekolah dengan Menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung
- Afriyani Nurul. 2015. Penanggulangan kenakalan remaja menurut Konsep kartini kartono ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Negeri Walisongo
- Bayu M Saputro, dkk. 2012. Hubungan antara komformitas terhadap Teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan remaja. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Vol. 10 No.1
- Diana Rachmy, dkk. 2017. Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari Kekuatan karatkter dari persepsi komunikasi empatik orang tua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu sosial dan

- Humaniora UIN Sunan Khaerunisa A. Ayu. 2012. Kalijaga. Vol. 5 No.1 Meningkatkan minat belajar siswa dalam Membuat hiasan pada busana (*Embordery head Together*) di SMK Karya Rini Yogyakarta Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Fauziah amni,dkk. 2017. Hubungan antara motivasi belajar dengan minat Belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga DS Kota Tangerang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal JPSD Vol. 4 No.1
- Fatimah Siti, Umuri Towil. 2014. Faktor-faktor penyebab kenakalan Remaja di desa Kembang Kecamatan Tanjung Sari Kab. Gunung Kidul. Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Vol. No.1
- Feronita Lusiana. 2015. Hubungan antar kenakalan remaja, minat belajar, Dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Univesitas Sarjana Wiyata Tamansiswa
- Janesari Olivia. 2009. Persepsi remaja tentang penyebab perilaku remaja Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Lusiaa Rosaline. 2020. Hubungan inat belajar dengan hasil belajar Pada pembelajaran Sosiologi Pada kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No.3
- Maulia Dewi, dkk. 2015. Pengarh gaya belajar dan minat belajar terhadap Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
- Minarni. 2014. Minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Akuntansi di kelas XI IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak
- Oktawati Winda. 2017. Kenakalan remaja di Desa Sungai Paku Studi Kasus Di SMP 4 Kampar

Kabupaten Kampar Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Univeristas Riau Kampus Bina
Widya Pekanbaru. Jom Fisip
Vol. 4 No.2

Riamah, Zuriana Eka. 2018. Faktor-
faktor yang mempengaruhi
kenakalan Remaja. Akademi
Keperawatan Dharma Husada
Pekan Baru Menara Ilmu. Vol
XII No. 11

Rozikin Slamet,dkk. 2018. Hubungan
minat belajar siswa dengan
prestasi Belajar siswa pada mata
pelajaran kimia di SMA Negeri
1 Tebat Karai dan SMA Negeri
1 Kabupaten Kepahiang
Program Studi Pendidikan
Kimia Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Bengkulu

Syifaunmu D Amelia,dkk. 2016.
Kecenderungan kenakalan
remaja ditinjau Dari kekutan
karakter dan persepsi komuikasi
empatik orang Tua

Triwiyanto Uut. 2015. Studi kasus
tentang penyebab kenakalan
remaja Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas
Sanata Dharma Yogyakarta